

## PENGGUNAAN MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II UPTD SDN 3 CANTIGI KULON

Huneroh<sup>1</sup>, Mimin Darmini<sup>2</sup>, Hema Widiawati<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: [hunerohuun@gmail.com](mailto:hunerohuun@gmail.com), [mimindarmini@yahoo.com](mailto:mimindarmini@yahoo.com), [hemawidiawati@umc.ac.id](mailto:hemawidiawati@umc.ac.id)

### Abstract (English)

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in mathematics subjects through the use of Canva media. The subject of the study was 23 grade II students at UPTD SDN 3 Cantigi Kulon, Cantigi District, Indramayu Regency. This research is motivated by the low learning outcomes of students in mathematics subjects, where 42% of students consider mathematics difficult and boring. The research method used is classroom action research (PTK) with the Kemmis and McTaggart model which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data was collected through observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study show that the use of Canva media can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in the average score of students in the pre-cycle, the first cycle, the second cycle to the third cycle. In the pre-cycle, the percentage of learning completeness was 58.62%, after the implementation of the first cycle of action increased to 68.96%, the second cycle 86.20% and the third cycle increased to 100%. In addition, the use of Canva media also increases students' motivation and interest in learning. Based on the results of the research, it can be concluded that Canva media is effective in improving student learning outcomes in mathematics subjects. This media facilitates the delivery of material, makes learning more interesting, and increases active student participation.

### Article History

Submitted: 28 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Published: 7 Agustus 2024

### Key Words

Canva media, learning outcomes, math

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan media Canva. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 23 siswa di UPTD SDN 3 Cantigi Kulon, Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dimana 42% siswa menganggap matematika sulit dan membosankan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada pra siklus, siklus pertama, siklus kedua sampai siklus ketiga. Pada pra siklus presentase ketuntasan belajar 58,62%, setelah dilakukannya tindakan siklus I meningkat menjadi 68,96%, siklus II 86,20% dan siklus ketiga meningkat menjadi 100%. Selain itu, penggunaan media Canva juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media Canva efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Media ini memudahkan penyampaian materi, membuat pembelajaran lebih menarik, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

### Sejarah Artikel

Submitted: 28 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Published: 7 Agustus 2024

### Kata Kunci

Media Canva, hasil belajar, matematika

## A. PENDAHULUAN

Pembaharuan di bidang pendidikan harus terus menerus dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan pesat, dengan demikian menuntut para pendidik untuk menyesuaikan kegiatan pengajarannya pada perkembangan tersebut dengan mengembangkan kemampuan profesinya. Kemampuan profesi guru bernilai tinggi dan bermanfaat dalam menghadapi perkembangan kemajuan zaman, baik bagi diri sendiri, bagi siswa maupun bagi kepentingan pembaharuan pendidikan itu sendiri secara luas.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan Matematika diskrit. Upaya penguasaan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II UPTD SDN 3 Cantigi kulon kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu beberapa persen dari jumlah 23 siswa dalam kelas 42% atau 12 orang menyebutkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit bahwa matematika merupakan pelajaran yang penting, tetapi sulit untuk dipelajari. Pengakuan serupa diakui 42% siswa UPTD SDN 3 Cantigi Kulon. Penyebab kesulitannya karena untuk memahami isi materi matematika diperlukan beberapa tahapan yang memerlukan usaha ekstra perhatian guru dan siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk dapat mengerti konsep yang ada dalam matematika tetapi penguasaan pada konsep secara utuh mutlak diperlukan sebelum melangkah pada tahap latihan atau menghafal.

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia. Matematika memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, diharapkan bahwa peserta didik harus dapat merasakan kegunaan belajar matematika.

Hasil belajar yang rendah harus segera ditindak lanjuti. Dalam hal ini guru sangat berperan untuk mengatasi masalah yang terjadi dengan bermacam cara. Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa memiliki motivasi atau gairah untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah media interaktif berbasis canva.

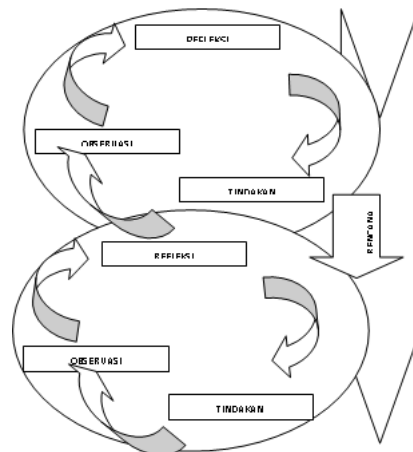
Tahap berikutnya dibutuhkan lebih banyak aplikatif atau penerapan dari teori-teori melalui latihan yang berulang sampai ditemukan pemahaman. Proses memahami konsep matematika yang dianggap lebih panjang menyebabkan siswa UPTD SDN 3 Cantigi Kulon malas mengerjakan tugas berikutnya. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika jauh dari yang diharapkan. Dari hasil observasi awal di Kelas II UPTD SDN 3 Cantigi Kulon disebutkan bahwa dari jumlah 23 siswa dalam kelas 42% atau 12 orang masih dinyatakan belum tuntas .

Berdasarkan hasil Observasi di kelas II UPTD SDN 3 Cantigi kulon jadi pemecahannya yaitu penggunaan media canva, bahwa media canva itu ada yang bentuknya visual dan Audio Visual, maka cocok ntuk menggunakan media canva pada pembelajaran Matematika di kelas II dengan materi nama lambang bilangan Untuk itu Penulis mengangkat judul dalam penelitian ini dengan judul: *“Penggunaan media canva untuk meningkatkan nilai kemandirian pada pelajaran matematika siswa di kelas II UPTD SDN 3 Cantigi Kulon Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu”*

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 3 Cantigi Kulon Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Subyek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh siswa kelas II dengan jumlah 29 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc

Taggart. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dan tahapan dalam proses penelitian tindakan kelas model ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah RPP, Observasi, Tes hasil belajar, dan Studi Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Analisis data kuantitatif yang digunakan pada perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan rumus:

a. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa persiklus tindakan diamati dengan menggunakan lembar observasi pengamatan, hal yang diamati meliputi perhatian siswa, kerjasama siswa dan tanggung jawab siswa selama kegiatan tindakan pembelajaran. Hasil pengamatan kemudian dianalisis dan dihitung untuk menentukan kualifikasi skor dengan menggunakan skala prosentase sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Total skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor yang diharapkan yaitu skor tertinggi (3) X jumlah pertemuan X jumlah indikator pengamatan}$$

Skor ideal tiap siklus bisa berbeda tergantung jumlah pertemuan pada masing-masing siklus. Hasil penghitungan diatas kemudian di konsultasikan pada table 3.3 berikut :

Tabel 1 Kualifikasi Prosentase Skor

No	Prosentase Skor	Kualifikasi
1	≥ 80 %	Aktivitas Belajar Siswa Tinggi
2	79 % - 65 %	Aktivitas Belajar Siswa Cukup
3	≤ 59 %	Aktivitas Belajar Siswa Kurang

b. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan lembar observasi yang telah diisi. Memanfaatkan perhitungan persentase, data ditinjau untuk melihat apakah model diterapkan sebagaimana dimaksud.

Adapun rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Nilai pencapaian aktivitas guru

n = Banyaknya siswa

100% = Bilangan tetap

Kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 2 Analisis data Aktivitas Guru*

No.	Nilai (%)	Kategori Penilaian
1.	86 – 100	Sangat Baik
2.	76 – 85	Baik
3.	60 – 75	Cukup
4.	55 – 59	Kurang
5.	≤ 54	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto (2018)

## 2. Hasil Belajar Siswa.

Secara deskriptif kuantitatif data hasil belajar siswa dikumpulkan, digeneralisasikan dan dianalisis sebagaimana prosedur berikut :

- 1) Mengumpulkan, mengecek kemudian menentukan nilai hasil belajar
- 2) Menyusun nilai dalam tabel data hasil belajar.
- 3) Menentukan daya serap siswa (DS) terhadap materi pembelajaran

$$DS\% = \frac{\text{Rata-rata nilai}}{100} \times 100\%$$

100 = Nilai tertinggi hasil belajar dengan rentang nilai 0-100

## 4) Menentukan prosentase ketuntasan belajar.

Data pada tabel diatas kemudian dianalisis dengan menentukan prosentase KKM menggunakan rumus, Arikunto ( 2006 : 196 ) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase KKM

$\sum F$  = Jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 65$

N = Jumlah siswa kelas tindakan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa cara guru menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah yang bersifat klasikal dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, media pembelajaran yang digunakan selain kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, inovasi guru dalam pemanfaatan media atau alat peraga masih belum optimal.

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika jika dilihat dari hasil analisis prosentase skor yang diperoleh hanya sebesar 55,51% menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat lemah. Sementara itu hasil belajar siswa sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, prosentase ketuntasan belajar pada kompetensi dasar mengenal nama lambang bilangan hanya diperoleh sebesar 58,62% yang berarti dari jumlah 29 orang siswa hanya 17 orang yang dinyatakan tuntas belajar.

### Siklus I

#### Perencanaan

Dalam Perencanaan tindakan Siklus I, kegiatan difokuskan pada kegiatan berikut :

1. Menyusun RPP sesuai SK dan KD dengan memperhatikan indikator pencapaian dan tujuan tindakan.
2. Menyiapkan materi dan bahan ajar sesuai RPP.
3. Menyiapkan sejumlah tugas yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok dan soal tes yang akan diberikan kepada tiap siswa pada tiap akhir tindakan sesuai bahan ajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Format soal tes dapat dilihat pada lampiran.
4. Menentukan kelompok belajar yang dibagi dalam beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 6 anggota dan disesuaikan dengan urutan absen.
5. Menetapkan media pembelajaran gambar bilangan yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.
6. Menetapkan waktu dan tanggal pelaksanaan tindakan.

#### Pelaksanaan



Gambar 2 Kegiatan pembelajaran siklus I

Yakni siswa diarahkan untuk bekerja sama untuk melakukan diskusi. Ada respon siswa yang menunjukkan siswa termotivasi pada kegiatan ini. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memperlihatkan media canva dan kartu angka, membagikan dan menjelaskan cara menggunakannya, dan apa yang harus dilakukan oleh siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru menjelaskan kepada siswa melalui gambar tentang cara menentukan letak bilangan ratusan, puluhan dan satuan, mengenali nama bilangan ratusan, puluhan dan satuan, menguraikan bilangan 2 angka yang terdiri dari puluhan dan satuan dan menyebutkan nama bilangan yang di tunjukan oleh guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pengelompokan siswa ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan kelompok heterogen dari segi kemampuan (kemampuan lebih, kurang dan lemah), ini dilakukan agar siswa yang

memiliki kemampuan lebih dapat membantu temannya yang kurang dan yang lemah. Setiap kelompok beranggotakan 6 orang siswa dan terbagi menjadi 5 kelompok dalam pembagian kelompok semua siswa gaduh karena mencari teman dalam kelompoknya sambil mencari tempat duduk.

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan tentang bagaimana kerja kelompok yang dilaksanakan. Kemudian semua siswa mengambil posisi tempat duduk masing-masing dengan terlebih dahulu guru menunjuk masing-masing siapa ketua kelompoknya. Setelah guru membagikan alat peraga gambar bilangan kepada masing-masing kelompok terbentuk, guru mengulangi penjelasan tentang cara menggunakan gambar bilangan, bagaimana kelompok siswa menjawab pertanyaan dan bagaimana siswa menuliskan jawaban pertanyaan.

Pada saat siswa melakukan diskusi guru berkeliling melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelompok. Bimbingan dan arahan diberikan guru pada kelompok yang mendapatkan kesulitan. Selanjutnya setiap kelompok menuliskan pertanyaan dan jawaban untuk laporan hasil.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, ketua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, siswa lainnya menyimak dan menanggapi hasil kelompok yang tampil.

Setelah selesai mengumpulkan lembar kegiatan. guru menyampaikan penjelasan tentang presentasi yang baru saja lakukan siswa, agar siswa lebih memahami pembelajaran yang dilakukan. Setelah selesai bekerja kelompok siswa kembali ke formasi semula ketempat duduknya masing-masing setelah itu siswa mengerjakan soal tes akhir secara individu.

## **Pengamatan**

Pada awal pertemuan, siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan. Alat peraga cenderung digunakan untuk bermain sehingga pembelajaran agak terganggu. Selain itu, aktifitas belajar dari siswa belum nampak, bahkan siswa masih sangat tergantung pada instruksi guru.

Pada saat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, guru segera mengatasi siswa yang tidak memperhatikan dengan mengajukan pertanyaan seputar penjelasan. Pada kegiatan belajar kelompok hasil pengamatan menunjukkan ada kerjasama yang cukup baik di lihat dari antusias siswa menggunakan alat peraga dan cara menggunakannya, namun masih ada beberapa siswa yang tidak aktif atau malu dalam mengemukakan pendapatnya bahkan cenderung pasif dalam kelompok karena tidak bisa atau malas bekerja kelompok, dalam hal ini guru sebagai pembimbing berusaha mengarahkan siswa agar termotivasi untuk mengerjakan soal tes secara berkelompok.

Dari hasil kerja kelompok dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok dinyatakan sudah menunjukkan adanya kerjasama yang baik, dilihat dari kerjasama kelompok meskipun masih ada yang hanya dikerjakan oleh siswa tertentu.

Temuan esensi pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I sebagai berikut :Dalam kegiatan apersepsi ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak menjawab secara serentak, masih banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapat secara individu

1. Pada saat guru menjelaskan materi sebgaiian besar siswa belum bisa mengkondisikan diri dengan baik sehingga kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan soal belum maksimal
2. Pada kegiatan presentasi kelompok masih terdapat siswa yang acuh dan tidak memperhatikan presentasi teman kelompoknya dan kelompok lain
3. Pada kegiatan tes akhir masih terdapat siswa yang menyontek jawaban teman dan belum bisa mengerjakan soal tepat waktu.

## Refleksi

### 1. Aktivitas Belajar Siklus I

Berdasarkan data aktivitas belajar yang terhimpun dari hasil pengamatan observer pada pelaksanaan tindakan pembelajaran, dapat dilihat bahwa aspek perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran skor yang diperoleh hanya sebesar 53 yang berarti secara umum masih kurang, tetapi aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah maksimal dengan skor akhir 55, meskipun masih ada beberapa siswa yang bergantung pada teman lain dalam menjawab soal, sementara aspek tanggung jawab individu skor yang diperoleh hanya sebesar 56 masih kurang maksimal namun lebih baik dari pada aspek perhatian.

### 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data nilai hasil belajar pada kegiatan tindakan pembelajaran siklus I, diperoleh kesimpulan data sebagai berikut; nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes formatif yang diberikan diakhir kegiatan pembelajaran adalah  $86,20 = 1$  orang siswa sedangkan nilai terendah yaitu  $60 = 8$  orang siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 73,86. Berdasarkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh maka daya serap siswa pada materi pembelajaran siklus 1 yaitu hanya sebesar 73,86%. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 68,96% atau hanya 20 orang siswa dari jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan (29 siswa) yang dinyatakan tuntas belajar. Sementara 8 orang siswa lainnya masih memerlukan perhatian dan pembinaan. Untuk itu dipandang perlu untuk dilakukan tindakan lanjutan yaitu tindakan pembelajaran siklus II.

## Siklus II

### Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilakukan dengan mengacu pada hasil yang dicapai pada kegiatan tindakan pembelajaran siklus I. Perlakuan tindakan yang dianggap tepat pada siklus I dipertahankan sementara perlakuan tindakan yang belum sesuai pada siklus II diperbaiki dan disempurnakan.

### Pelaksanaan



Gambar 3 Kegiatan pembelajaran siklus III

Pada kegiatan inti fokus kegiatan diarahkan pada kegiatan kelompok kerjasama seperti halnya pada kegiatan siklus I. Motivasi siswa pada kegiatan ini lebih baik dari pada siklus I. Siswa menempati kelompoknya masing-masing. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membagikan alat peraga gambar bilangan dan menjelaskan cara menggunakannya dalam menyusun lambang bilangan ratusan, puluhan dan satuan dengan tepat.

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan tentang bagaimana tugas kelompok yang akan dilaksanakan. Guru mengulangi penjelasan tentang cara menggunakan gambar bilangan meskipun hasil belajar siswa terhadap penggunaan alat peraga sudah lebih baik., berdasarkan pengalaman pertemuan pertama.

Seperti pada siklus I guru berkeliling melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelompok. Bimbingan dan arahan masih terus diberikan meskipun siswa telah faham bagaimana cara mengerjakan soal kelompok. Setelah 17 menit berlangsung kegiatan kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh secara di depan kelas, siswa lainnya menyimak dan menanggapi hasil kelompok yang tampil. Pada sesi ini semua siswa serius memperhatikan presentasi yang dilakukan temannya didepan kelas, setelah semua kelompok selesai, siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran

Guru menyampaikan penjelasan tentang presentasi yang baru saja lakukan siswa, agar siswa lebih memahami pembelajaran yang dilakukan. Setelah selesai bekerja kelompok siswa kembali keformasi semula ketempat duduknya masing-masing dengan tertib. Mereka mengatur kembali tempat duduknya, setelah itu guru membagikan soal dan siswa mengerjakan soal tes akhir secara individu.

## **Pengamatan**

Pada awal kegiatan tindakan pembelajaran siklus II, pada saat guru membuka kegiatan dengan berdoa, dalam kegiatan berdo'a beberapa siswa yang pada pertemuan sebelumnya masih acuh tak acuh, sudah mulai tampak perubahan. Hal ini menunjukkan kesadaran dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah mulai terbangun dan terkondisikan. Pada sesi tanya jawab dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru, beberapa siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru meskipun hanya didominasi oleh siswa yang tergolong memiliki kecakapan sosial tinggi saja di kelasnya.

Pada saat guru menjelaskan materi sebgaiian besar siswa sudah dapat mengkondisikan diri dengan baik dan kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas juga lebih baik dari pada kesiapan siswa pada siklus sebelumnya. Demikian juga ketika guru menunjuk siswa untuk melakukan demonstrasi, respon siswa mulai menunjukkan siswa termotivasi pada kegiatan ini, hanya sebagian kecil siswa lainnya terlihat masih ada yang belum mengerti.

Dalam pembagian kelompok belajar kondisi kegiatan pembelajaran pada siklus I berubah ramai, pada siklus II melalui arahan guru semua siswa mulai dapat memposisikan masing-masing dengan tertib. Pada saat mengerjakan tugas berkelompok ada kerjasama yang cukup baik di lihat dari antusias siswa dalam mengerjakan tugas, beberapa siswa yang pada pertemuan siklus I tidak aktif atau malu dalam mengemukakan pendapatnya mulai ada keberanian. Namun demikian dalam hal ini motivasi guru tetap diberikan dan terus berusaha mengarahkan siswa agar mampu menyelesaikan tugas.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa Siklus II merupakan temuan esensial yang secara lengkap dapat dibaca pada tabel berikut dibawah ini :

1. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru sudah lebih baik meskipun masih didominasi oleh siswa tertentu
2. Pada saat guru menjelaskan materi sebgaiian besar respon siswa sudah mulai menunjukkan termotivasi.
3. Sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap menghargai teman atau kelompok yang tampil di depan kelas.
4. Mulai terbentuk rasa percaya diri pada tiap diri siswa dalam menyelesaikan tes akhir kegiatan pembelajaran.

## **Refleksi**

### **1. Refleksi Terhadap Aktivitas Belajar Siklus II**

Aktivitas belajar siswa hasil pengamatan observer pada pelaksanaan tindakan pembelajaran Siklus II, menunjukkan bahwa aspek perhatian siswa lebih meningkat dengan skor

yang diperoleh sebesar 71 . Begitu juga dengan aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dengan skor akhir 82, beberapa siswa yang bergantung pada teman lain dalam menjawab soal jumlahnya mulai berkurang, sementara aspek tanggung jawab individu terhadap kelompoknya skor yang diperoleh semula sebesar 64 meningkat pesat menjadi 80. Secara umum aktivitas belajar siswa siklus II ini lebih baik daripada aktivitas belajar siswa pada siklus I.

## 2. Refleksi Terhadap Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat cukup signifikan. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada tes formatif siklus II adalah 86,20 = 8 orang siswa sedangkan nilai terendah yaitu 65 = 4 orang siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 74,79 yang berarti prosentase daya serap siswa pada siklus II meningkat semula hanya sebesar 73,86%. Pada siklus II menjadi 74,79%. Sedangkan Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 68,96% pada siklus II meningkat sebesar 86,20% atau hanya 25 orang siswa dari jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan (29 siswa) yang dinyatakan tuntas belajar. Sementara masih tersisa 4 orang siswa lainnya masih tetap memerlukan perhatian dan pembinaan.

Oleh karena itu dipandang perlu tindakan pembelajaran siklus III untuk menyempurnakan pencapaian ketuntasan belajar siswa secara maksimal (100%) seluruh siswa kelas II UPTD SDN 3 Cantigi Kulon dinyatakan tuntas belajar pada materi mengenal nama lambang bilangan.

## Siklus III

### Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan siklus III dilakukan dengan mempertimbangkan hasil yang dicapai pada kegiatan tindakan siklus I dan II. Meskipun hasil yang dicapai pada tindakan sebelumnya sudah lebih baik, namun mengingat ketuntasan belajar yang dicapai seluruh siswa kelas II UPTD SDN 3 Cantigi Kulon ini masih belum maksimal, maka tindakan pembelajaran siklus III masih dipandang perlu.

Perencanaan tindakan pada tindakan pembelajaran siklus III diupayakan lebih baik dari sebelumnya. Perlakuan tindakan yang dianggap tepat pada siklus sebelumnya dipertahankan sementara perlakuan tindakan yang masih belum sesuai pada siklus sebelumnya diperbaiki dan disempurnakan.

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus III, penyempurnaan perencanaan meliputi; penyusunan RPP sesuai SK-KD dan indikator pencapaian yang diharapkan, menyiapkan materi dan bahan ajar, menyusun lembar tugas dan soal tes. Merencanakan kelompok belajar dan penyempurnaan teknik penyampaian materi menggunakan alat peraga gambar bilangan.

### Pengamatan

Kegiatan diawali guru menyampaikan dan penjelasan tentang demonstrasi yang telah dilakukan siswa pada pertemuan yang lalu. Guru menjelaskan kekurangan-kekurangan yang masih harus diperbaiki siswa pada kegiatan demonstrasi yang dilakukan pada pertemuan siklus II. Guru kembali mengulang penjelasan materi Setelah penjelasan guru selesai, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas mendemonstrasikan penggunaan media gambar bilangan untuk menyelesaikan soal yang tersedia dipapan tulis. Guru membimbing siswa untuk mendemonstrasikan cara menguraikan dan menentukan letak lambang bilangan menurut nilainya, setelah kegiatan demonstrasi dianggap cukup, kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi siswa beberapa soal untuk didiskusikan

Pada kegiatan diskusi, seperti pada siklus I dan II guru berkeliling melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelompok. Bimbingan dan arahan terus diberikan guru terutama pada kelompok siswa yang masih menemui kesulitan. Setelah 17 menit

berlangsung kegiatan kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setelah presentasi kelompok siswa selesai, guru menyampaikan penjelasan tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan guru membagikan lembar tes akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal tes akhir secara individu.

## Refleksi

Data observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perubahan esensial aktifitas belajar siswa dari siklus I dan II ke siklus III cukup tinggi, beberapa masalah yang belum terselesaikan pada siklus I dan II terselesaikan pada siklus III, perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat jauh lebih baik daripada keberanian siswa pada tindakan siklus I dan II
- 2) Siswa sudah mampu membawa diri dalam kegiatan belajar ideal yang diharapkan
- 3) Tanggung jawab dan kerjasama siswa baik secara individu maupun dalam kelompok sudah baik, sikap menghormati terhadap teman kelompok lain sudah menunjukkan sikap terpuji
- 4) Pada kegiatan tes individu akhir pembelajaran, kegiatan berjalan sesuai waktu yang direncanakan dan sudah tidak ada lagi siswa yang saling bertanya atau menyontek, semua siswa melaksanakan kegiatan dengan tekun dan bersungguh-sungguh mengerjakan soal.

## Refleksi

### a. Aktivitas Belajar

Data observer pada pelaksanaan tindakan pembelajaran Siklus III, menunjukkan bahwa aspek perhatian diperoleh skor sebesar 75 lebih meningkat. Aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor sebesar 78 sudah lebih baik. Ketergantungan siswa pada teman lain dalam menjawab soal sudah tidak ada. Sedangkan aspek tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajar baik individu maupun kelompok, diperoleh skor sebesar 74. Secara umum aktivitas belajar siswa siklus III telah mencapai tujuan yang diharapkan.

### b. Hasil Belajar Siswa

Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada tes formatif siklus III adalah 85 = 1 orang siswa sedangkan nilai terendah yaitu 71 = 5 orang, rata-rata hasil belajar pada siklus III sebesar 87,00. yang berarti prosentase daya serap siswa 75,51%. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III tercapai optimal (100%) seluruh siswa dinyatakan tuntas belajar.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar bilangan pada pembelajaran matematika, siswa terlihat aktif, baik secara kelompok maupun individu. Siswa dapat bekerja sendiri meskipun sedikit ketergantungan bantuan dari guru dan temannya masih dibutuhkan, siswa senang / semangat, bergairah dalam belajar serta siswa menunjukkan sikap yang positif walaupun pada awal pembelajaran terlihat takut atau tegang namun pada tindakan berikutnya siswa terlihat bergairah dan senang pada saat belajar, baik secara kelompok ataupun individu. Sekarang siswa sudah berani untuk bertanya apabila ada soal yang belum dipahami dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan soal – soal dalam pembelajaran yang dilaksanakan dari Siklus I Siklus II dan Siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik dan membanggakan.
2. Hasil belajar siswa pada materi mengenal nama lambang bilangan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar bilangan, sangat cocok dan tepat

diterapkan di kelas II UPTD SDN 3 Cantigi Kulon karena keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran. Hasil kegiatan tindakan pada materi nama lambang bilangan dapat dilihat dari ketuntasan belajar pra siklus (58,62%) pada tindakan pembelajaran siklus I mulai dilaksanakan prosentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 68,96% dan pada proses dilakukan tindakan pembelajaran Siklus II prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa lebih meningkat lagi menjadi 86,20%. Namun demikian dari beberapa pendapat dipandang belum sempurna jika seluruh siswa dalam tindakan kelas masih ada yang belum tuntas. Oleh karena itu dilakukan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus III. Pada tindakan siklus III materi bahan ajar yang disampaikan hanyalah review materi tindakan I dan II, dengan harapan materi benar-benar dikuasai siswa. Dan hasil ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus III sebesar 100%.

3. Implementasi sikap rasa ingin tahu siswa UPTD SDN 3 Cantigi Kulon terealisasi dengan baik melalui penggunaan media gambar bilangan pada kegiatan belajar mengenal nama-nama bilangan dalam kegiatan tindakan pembelajaran Matematika di kelas II.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Arikanto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Ball, D. L., & Bass, H. (2022). Knowing Mathematics for Teaching: Moving from "Knowing Math" to "Doing Math". *Educational Studies in Mathematics*, 109(3), 313-335.
- Depdiknas,2003, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*, Jakarta: Puskur Depdiknas,
- Dimiyati Dan Mudjiono, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Faisal, M. (2021). *Literasi Digital dan Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Pembelajaran Masa Depan.
- Iman Syah Alipandie, 2004, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Usaha Nasional Surabaya.
- Kasbolah 2009, *Classresearch Action Pendekatan Dalam Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Koentjaraningrat, 2004, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Pt. Grametode Pustaka Utama,
- Liljedahl, P. (2020). *Building Thinking Classrooms in Mathematics: 14 Teaching Practices for Enhancing Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Marsigit (2020). *Pendidikan Matematika di Indonesia: Kewajiban dan Peluang*. Yogyakarta: UNY Press.
- M.Faiq, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Usaha Nasional Surabaya*,
- Mariana.A Dan Praginda.W (2009). *Hakekat IPA Dan Pendidikan IPA Untuk Guru Sd*, Aneka Putra, Jakarta Pusat.
- Nurhayati, S. (2019). *Teknologi Pendidikan Inovatif*. Bandung: Penerbit Akademik.
- Soedjadi, R. (2024). *Revitalisasi Pendidikan Matematika: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudrajat, A. (2020). *Alat Pembelajaran Visual di Era Digital*. Jakarta: Penerbit EduTech
- Surya, Y. (2022). *Matematika dan Inovasi: Kontribusi untuk Pembangunan Bangsa*. Jakarta: PT Tiga Serangkai.
- Spencer, J. (2020). *Visual Learning Tools in the Digital Age*. New York: EdTech Press.
- Sumaji Dkk, 2008. *Pembelajaran IPA Dan Permasalahan Usaha Nasional Surabaya*.
- Spencer, J. (2020). *Visual Learning Tools in the Digital Age*. New York: EdTech Press.